

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nur Syafiah Syarah ^{1*)}, Henri Prasetyo ²

^{1,2} Politeknik Negeri Pontianak

*email penulis korespondensi: nursyafiahsyarah@gmail.com

Abstract

Purpose – The purpose of this study is to find out whether there is an influence from company size, profitability, asset growth, sales growth and debt to equity ratio on firm value in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector in 2018-2021.

Method – This research method uses a quantitative method with an associative approach. The population of this research is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for 2018-2021 and the sample from the study is 27 companies.

Result – The results of this study indicate that partially company size has no effect on firm value, profitability has an influence on firm value, asset growth has no effect on firm value, sales growth has no effect on firm value and debt to equity ratio has an influence on firm value. . But simultaneously Company Size, Profitability, Asset Growth, Sales Growth and Debt To Equity Ratio have a joint effect on firm value.

Implication – Based on the results of research conducted regarding the effect of company size, profitability, asset growth, sales growth and debt to equity ratio on firm value in manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the IDX in 2018 - 2021 it can be concluded that from the five variables used only two variables that influence firm value are profitability and debt to equity ratio.

Keywords: Company Value; Company size; profitability; asset growth; sales growth and Debt to Equity Ratio.

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan dunia industri mengalami banyak perubahan dikarenakan dampak dari wabah covid-19 yang dihadapi beberapa tahun di seluruh dunia. Banyak perusahaan yang mulai bangkit dari masa masa sulit untuk melanjutkan usahanya yang mungkin selama beberapa tahun terakhir mengalami penurunan selama pandemi (Liputan6, 2021). Dengan begitu menyebabkan persaingan antar perusahaan akan menjadi semakin ketat. Tak banyak pula perusahaan yang gulung tikar dikarenakan mereka kurang mampu untuk mengelola laporan keuangan yang efektif sehingga membuat para investor atau para pemegang untuk mempertimbangkan kembali dalam menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus memaksimalkan kemakmuran pemegang saham karena pemegang saham adalah pemilik perusahaan dan memiliki hak atas keuntungan perusahaan. Jika pemegang saham merasa tidak diuntungkan maka mereka dapat menjual saham mereka dan menuntut perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan harus memastikan bahwa para pemegang saham mendapatkan timbal balik dari investasi yang mereka berikan untuk perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan (Pantow, Murni, & Trang, 2015). Karena dengan tingginya nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Maka dari itu banyak perusahaan yang berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk meningkat. Terdapat beberapa faktor yang bisa meningkatkan nilai perusahaan di antaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan *debt to equity ratio* (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Menurut (Indriyani, 2017) Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan". Maka dari itu ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut (Yudistira, Mendra, & Saitri, 2020) Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, dengan demikian semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti nilai perusahaan juga akan meningkat.

Menurut (Triyani, Mahmudi, & Rosyid, 2018) Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu pertumbuhan aset harus ditingkatkan agar pihak investor tertarik dengan peningkatan aset yang terjadi.

Menurut (Pantow, Murni, & Trang, 2015) Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar, yang merupakan harapan dari pemilik perusahaan. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya.

Debt to equity ratio merupakan perbandingan dari jumlah utang jangka Panjang dan ekuitas dalam kegiatan pendanaan perusahaan (Muharramah & Hakim, 2021). Pada rasio ini dapat dilihat kemampuan dari perusahaan memenuhi seluruh kewajiban dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* dipergunakan sebagai alat ukur berapa banyak perusahaan dibiayai oleh kreditur. Sehingga semakin meningkat nilai pada rasio ini maka semakin kecil laba yang akan diberikan kepada pemegang saham dan sebaliknya jika nilai pada rasio ini menurun maka semakin besar laba yang akan diberikan kepada pemegang saham (Prasetyorini, 2013). Maka dari itu *debt to equity ratio* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Akibat pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia beberapa tahun lalu berdampak juga pada perusahaan di sektor manufaktur tepatnya di perusahaan makanan dan minuman. Pada tahun 2020 perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan pendapatan harian (Liputan6, Industri Makanan dan Minuman Paling Terdampak Virus Corona, 2020) sehingga dari pihak manajemen perusahaan perlu mengatur keuangan dan membuat citra perusahaan baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modal ke perusahaan dengan mendapatkan laba yang lebih menjanjikan kedepannya. Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan penelitian, serta alasan penelitian penting dilakukan. Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis penelitian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang dimana variable dalam penelitian ini dapat di ukur dan mengetahui hubungan dari beberapa variable. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI pada tahun 2018 – 2021 sejumlah 27 perusahaan. Sample pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang dimana seluruh populasi akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan yang dimana dapat diukur dengan menggunakan nilai buku saham (*price to book value*). Variable

independen pada penelitian ini yaitu terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain lain (Prasetyorini, 2013). Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya, dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Pertumbuhan aset merupakan peningkatan yang terjadi pada nilai aset pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang (Pantow, Murni, & Trang, 2015). *Debt to Equity Ratio* untuk menghitung menilai utang dengan ekuitas (Prasetyorini, 2013). *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari *Leverage Ratio*.

Data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang dimana terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Prastuti & Sudiartha, 2016). Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi digunakan untuk menguji pada model regresi linier apakah ada korelasi dari kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau beda. Model persamaan regresi yang diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi ukuran perusahaan

b₂ = Koefisien regresi profitabilitas

b₃ = Koefisien regresi pertumbuhan aset

b₄ = Koefisien regresi pertumbuhan penjualan

b₅ = Koefisien regresi *debt to equity ratio*

X₁ = Ukuran perusahaan

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Pertumbuhan aset

X₄ = Pertumbuhan penjualan

X₅ = *Debt to equity ratio*

e = Standar error

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data dengan melihat nilai rata rata (mean) dan standar deviasi). Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif :

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Nilai_Perusahaan	108	-0.0010	29.6614	1.5652	4.7473
X1_Ukuran_Perusahaan	108	596000000.0000	6766602280143000.0000	690537519616843.5000	1451725446204532.2000
X2_Roa	108	-4.2164	1.3708	0.0441	0.4491
X3_Pertumbuhan_Aset	108	-0.9233	3.6736	0.1022	0.4501
X4_Pertumbuhan_Penjualan	108	-1.0000	2.4728	0.0450	0.3574
X5_Der	108	-2.1273	11.6929	1.0036	1.7269

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum -0.0010 dan nilai maximum 29.6614. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0.0010 sampai 29.6614 dengan rata rata 1,5652 pada standar deviasi 4,7473.
- Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 596000000.0000 dan nilai maximum 6766602280143000.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 596000000.0000 sampai 6766602280143000.0000 dengan rata rata 690537519616843.5000 pada standar deviasi 1451725446204532.2000.
- Return On Assets* memiliki nilai minimum -4,2164 dan nilai maximum 1,3708. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -4,2164 sampai 1,3708 dengan rata rata 0,0441 pada standar deviasi 0,4491.
- Pertumbuhan Aset memiliki nilai minimum -0.9233 dan nilai maximum 3.6736. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0.9233 sampai 3.6736 dengan rata rata 0.1022 pada standar deviasi 0.4501.
- Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum -1.0000 dan nilai maximum 2.4728. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan yang menjadi

sampel dalam penelitian ini berkisar antara -1.0000 sampai 2.4728 dengan rata rata 0.0450 pada standar deviasi 0.3574.

- f. *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai minimum -2,1273 dan nilai maximum 11.6929. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -2,1273 sampai 11.6929 dengan rata rata 1.0036 pada standar deviasi 1,7473.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji statistic One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test. Pada uji dilakukan dengan melihat nilai Sig. apabila nilai Sig. $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Sig. $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,651 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardi zed Residual
N			51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.75972012
Most Extreme Differences	Absolute		.099
	Positive		.099
	Negative		-.079
Test Statistic			.099
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.651 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.639
		Upper Bound	.663

Uji Multikolinieritas

Pada uji ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $<0,10$ dan nilai VIF >10 maka terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* menunjukkan $>0,10$ dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
X1_Ukuran Perusahaan	.879	1.138
X2_ROA	.843	1.186
X3_Pertumbuhan Aset	.892	1.121
X4_Pertumbuhan Penjualan	.892	1.121
X5_DER	.847	1.180

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.854

Pada uji ini dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson Test* (Dw) yang akan dibandingkan dengan nilai *Durbin Upper* (DU) dan $4 - DU$ yang terdapat pada tabel *Durbin Watson*. Pada penelitian ini nilai *Durbin Watson* 1.854 untuk nilai *Durbin Upper* diambil dari tabel DW dengan n atau jumlah data sebanyak 51 dan k merupakan jumlah variabel x pada penelitian sebanyak 5 variabel sehingga diperoleh *Durbin Upper* sebesar 1,7701. Dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan $DU < DW < (4 - DU)$ atau $1,7701 < 1,854 < 2,2299$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	1.322	.206
X1_Ukuran Perusahaan	.442	.665
X2_ROA	-.665	.516
X3_Pertumbuhan Aset	-.425	.677
X4_Pertumbuhan Penjualan	-1.460	.165
X5_DER	1.127	.278

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji statistik Park dengan melihat nilai Sig. variabel independen $> 0,05$ maka model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas

dan sebaliknya jika nilai variabel independent < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini Sig. dari setiap variabel independen menunjukkan > 0,05 sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

/Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients	
Model	B	Std. Error
(Constant)	-6.930	1.715
X1_Ukuran Perusahaan	-1.565E-8	0.000
X2_ROA	58.515	4.918
X3_Pertumbuhan Aset	-2.056	1.326
X4_Pertumbuhan Penjualan	-1.039	2.774
X5_DER	5.704	0.685

Dari tabel di atas menunjukkan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = -6,930 - 1,565 X_1 + 58,515 X_2 - 2,056 X_3 - 1,039 X_4 + 5,704 X_5 + e$$

Uji t

Pada uji ini untuk menentukan seberapa besar pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika angka signifikansinya > 0,05 maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika angka signifikansinya < 0,05 maka hipotesis dapat diterima.

Tabel 4.7. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	-4.040	.000
X1_Ukuran Perusahaan	-.829	.412
X2_ROA	11.898	.000
X3_Pertumbuhan Aset	-1.551	.128
X4_Pertumbuhan Penjualan	-.375	.710
X5_DER	8.326	.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angka signifikansi pada ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,412 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Angka signifikansi pada *Return On*

Assets (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan. Angka signifikansi pada pertumbuhan aset (X_3) sebesar $0,128 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Angka signifikansi pada pertumbuhan penjualan (X_4) sebesar $0,710 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Angka signifikansi pada *Debt to Equity Ratio* (X_5) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Uji f

Pada uji ini untuk menentukan seberapa besar pengaruh dan signifikansi dari seluruh variable independent. Hasil dari uji f dapat dilihat dari angka signifikansi jika angka signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan sebaliknya jika angka signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.8. Hasil Uji f

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	39.940	.000 ^b

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan angka signifikansi pada uji f sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1), *Return On Asset* (X_2), Pertumbuhan Aset (X_3), Pertumbuhan Penjualan (X_4), *Debt to Equity Ratio* (X_5) berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).

Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh komponen model menerangkan variabel-variabel dependen.

Tabel 4.9. Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b	
Model	R Square
1	0.816

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to equity ratio* sebesar 81,6% sedangkan sisanya 18,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar $0,412 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_1 ditolak. Arti dari hasil penelitian ini tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin nilai perusahaan tersebut tinggi. Meskipun perusahaan tersebut memiliki akses perolehan dana yang lebih luas akan tetapi jika perusahaan tersebut tidak maksimal dalam mengelola keuangan sehingga membuat kinerja keuangan tidak maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa signifikansi pada variabel Profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_2 diterima. Arti dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh dari Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dihitung dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas maka semakin memperlihatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Hal ini digunakan oleh investor dalam melakukan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pantow, Murni, & Trang, 2015) yang mengatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi bisa disimpulkan bahwa Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa signifikansi pada variabel pertumbuhan aset sebesar $0,128 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{03} diterima dan H_3 ditolak. Arti dari hasil penelitian ini tidak ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut dalam memperoleh laba yang maksimal. Pertumbuhan aset harus disertai dengan efisiensi penggunaan aset karena jika aset tidak dimanfaatkan dengan maksimal maka perusahaan tersebut tidak mencapai tujuan perusahaan. Pertumbuhan aset yang meningkat akan membuat perusahaan memerlukan lebih banyak dana untuk menjalankan kegiatan operasional sehingga perusahaan cenderung memilih untuk menahan laba perusahaan untuk kebutuhan pertumbuhan perusahaan dari pada kesejahteraan investor atau pemegang saham. Akibatnya, investor menjadi tidak percaya pada perusahaan dan berdampak

negatif pada nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan aset memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa signifikansi pada variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0,710 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Arti dari hasil penelitian ini tidak ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu disertai dengan laba yang maksimal. Jika penjualan perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut akan menghadapi persaingan yang lebih ketat di pasar. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan penurunan harga jual atau peningkatan biaya pemasaran dalam mempertahankan pangsa pasar. Jika margin keuntungan menurun akibat persaingan yang ketat maka hal tersebut akan membuat para investor ragu dalam menanamkan modalnya sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pantow, Murni, & Trang, 2015) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Arti dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat memiliki fleksibilitas keuangan dengan memiliki rasio hutang yang tepat. Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk mendapatkan akses tambahan ke sumber dana yang tidak tersedia melalui ekuitas, seperti pinjaman bank. Dengan fleksibilitas keuangan yang lebih besar, mereka dapat menangani peluang bisnis baru atau menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik. Ini dapat menghasilkan pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita, Samosir, Rutmia,, Sarumaha, & Saragih, 2022) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji f menunjukkan bahwa signifikansi pada variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya secara bersama sama (simultan) Ukuran

Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021 dapat disimpulkan dari kelima variabel yang digunakan hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimana penjelasannya sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.
3. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.
4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.
5. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.
6. Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara bersama sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi investor menjadikan variabel tersebut sebagai indikator pertimbangan bagi investor ke depannya.
2. Untuk mengembangkan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan cara memperpanjang periode penelitian serta menambah variabel independen lainnya kedalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Indriyani, I. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan.
- Liputan6. (2020). Industri Makanan dan Minuman Paling Terdampak Virus Corona.
- Liputan6. (2021). Banyak Perusahaan yang akan bangkit dari pandemi di 2021.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan.
- Meylinda, Derwis, D., & Suaidah. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas pada perusahaan Go Public. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Novita, H., Samosir, R., Rutmia,, Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2018 - 2020. Jurnal Studi Akuntansi dan keuangan.
- Pantow, M. S., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45. EMBA.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen .
- Prastuti, N. R., & Sudiarta, I. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, kebijakan deviden dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sutrisno. (2022). Pengaruh Harga saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar BEI 2018 - 2020. Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan.
- Suardika, I. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. E-Jurnal Manajemen Unud.



- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomika*.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*.
- Yudistira, I. Y., Mendra, N. Y., & Saitri, P. W. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.